



PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Yan Putra¹ Evi Marlina² Dian Puji Puspita Sari³

Universitas Muhammadiyah Riau

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

*Corresponding author: evimarlina@umri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Mei 2022

Direvisi : 27 Mei 2022

Disetujui: 18 Juni 2022

Kata Kunci:

Capital Intensity, Kebijakan
Hutang dan Agresivitas Pajak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh *Capital Intensity* Dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas dengan rentang periode 2018-2020. Dengan Variabel *capital intensity*, kebijakan hutang dan agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada sektor konstruksi bangunan, property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Data penelitian ini merupakan data sekunder, data diperoleh dari website bursa efek indonesia www.idx.co.id dengan menggunakan program spss versi 26,0. Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengujian data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji hipotesis, uji T, koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada pada sektor konstruksi bangunan, property dan real estate tahun 2018-2020, (2) Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada pada sektor konstruksi bangunan, property dan real estate tahun 2018-2020.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital intensity and debt policy on aggressiveness for the period 2018-2020. With variables of capital intensity, debt policy and tax aggressiveness. This research was conducted in the building construction sector, property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with the technique of determining the sample determined by the purposive sampling method. With a sample of 69 companies. This research data is secondary data, the data is obtained from the website of the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id using the SPSS version 26.0 program. In this study, there are several data testing techniques used, namely using



Key Words:

Capital Intensity, Debt Policy and Tax Aggressiveness

normality test, classical assumption test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple regression test, hypothesis test, T test, coefficient of determination. The results of this study indicate that: (1) Capital Intensity has a significant effect on tax aggressiveness in the building construction, property and real estate sectors in 2018-2020, (2) Debt Policy has no significant effect on tax aggressiveness in the building construction sector, property and real estate 2018-2020.

PENDAHULUAN

Maraknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak karena adanya celah berupa insentif tarif pajak penghasilan badan dan tekanan ekonomi akibat Covid-19. Wajib pajak memiliki alasan yang kuat lantaran pandemi menekan seluruh sendi-sendi bisnis sehingga berdampak pada penghasilan wajib pajak, hal ini menjadi alasan wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak yang lebih agresif, dimana hal tersebut bersifat legal dan tidak melanggar hukum (Arief dan Elena, 2021). Hal ini menyebabkan sulit tercapainya penerimaan pajak. Tindakan agresivitas pajak dapat dianggap akan memberikan keuntungan ekonomi yang besar bagi perusahaan. Tidak menutup kemungkinan perusahaan yang sudah *go public* tetap melakukan tindakan agresivitas pajak. Lenis dan Richardson (2012) mengungkapkan banyak terdapat tindakan manajerial yang dirancang semata-mata untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak, hal ini menjadi umum dalam dunia perusahaan.

Menurut Putri dan Andriyani (2020) setiap wajib pajak diharuskan untuk turut serta berpartisipasi dalam membayar pajak agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Pada kenyataannya, masih banyak perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalisir beban pajak yang berakhir pada tindakan agresivitas pajak. Menurut Atari (2016) agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Penerimaan pajak terbesar adalah pembayaran pajak oleh wajib pajak badan, dimana wajib pajak badan sebagai salah satu entitas wajib pajak yang memiliki kewajiban dalam membayar pajak, sehingga semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diserahkan ke negara (Lenis dan Richardson, 2012). Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan melakukan tindakan meminimalisir beban pajak dengan melakukan agresivitas pajak.



Faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan pembayaran pajak adalah karakteristik perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan langsung dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah *capital intensity*. Menurut Nugraha (2015), *capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan di mana hal tersebut akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan merupakan salah satu komponen pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menjadi pengurang laba. Oleh sebab itu, semakin tinggi biaya penyusutan yang terdapat dalam aset tetap perusahaan tentunya akan mempengaruhi pajak yang dibayarkan perusahaan.

Menurut Lubis, dkk., (2018) faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah kebijakan hutang, karena nilai rasio tingkat hutang yang semakin tinggi disebabkan oleh hutang kepada pihak ketiga lebih tinggi daripada hutang kepada pemegang saham, serta hutang tersebut menghasilkan biaya bunga yang cukup besar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Kebijakan hutang merupakan pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Pratiwi, 2017). Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang menurut (Putri dan Putra, 2016). Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang (Zahirah, 2017). Berdasarkan penelitian Atari (2016) menjelaskan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak dimana perusahaan yang menggunakan pendanaan operasional untuk perusahaannya dari hutang maka akan mengurangi penghasilan bruto yang akan menimbulkan beban yang kecil dan menyebabkan terjadinya agresivitas pajak.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory timbul ketika satu atau lebih individu sebagai principal menyewa individu atau organisasi lain. Menurut Brigham, E.F dan Erhardt (2005: 26) agen bertugas untuk melakukan jasa dan mendelegasi kewenangan pada agen tersebut. Jensen, M.C (1976) pemisah antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan mendorong manajer untuk tidak memaksimalkan usahanya. Scott, (2015 : 305) mengatakan bahwa *agency theory* adalah perkembangan teori yang mempelajari bagaimana merancang kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bekerja sesuai dengan keinginan principal, dimana kepentingan para agen pasti berbeda atau bertentangan dengan kepentingan principal. Maka dari itu



adanya sebuah keputusan yang dibuat tidak akan benar-benar memuaskan salah satu pihak untuk melakukan hal tersebut bila tidak ada kontrak yang mengikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sektor konstruksi bangunan, property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 perusahaan dalam tiga periode dari 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek indonesia www.idx.co.id

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitiannya, berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi bangunan, property dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor konstruksi bangunan, property dan real estate yang *listing* di BEI tahun 2018 – 2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan uji komogorov-smirnov dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov

N		69
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.12312492
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.105
	<i>Positive</i>	0.105
	<i>Negative</i>	-0.068
<i>Test Statistic</i>		0.105
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.057 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 26.0



Hasil pengujian *nonparametric test: Kolmogorov Smirnov* pada table 1, dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,057 > 0,05$ maka data memenuhi asumsi normalitas data.

2. Hasil uji multikolinieritas

Pada hasil penelitian ini bisa dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
CIR	0.990	1.011
DAR	0.990	1.011

Sumber: *Data Olahan dengan SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diambil kesimpulan tidak ditemukan adanya korelasi dimana nilai VIF setiap variabel < 10 dan tolerance setiap variabel $> 0,10$.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas Glesjer

	t	Sig.
(Constant)	3.811	0.000
CIR	-1.820	0.073
DAR	0.93	0.926

Sumber: *Data Olahan dengan SPSS 26.0*

Hasil pengujian *glesjer* pada tabel 3 dengan residual memiliki signifikansi setiap variabel $>$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Auto Korelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.358 ^a	0.128	0.102	0.12498	1.707

Sumber: *Data Olahan dengan SPSS 26.0*



Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai d_{hitung} (*Durbin – Watson*) sebesar 1,707. Jika dilihat menggunakan tabel *Durbin – Watson* dengan signifikansi 0,05 dengan $k=2$ dan $n=69$ maka di peroleh nilai $dL = 1,5507$ dan $dU = 1,6697$. Nilai $4-dU = 2,3303$. Hasil d_{hitung} sebesar 1,707 terletak diantara $dU < dw < 4 - dU$ dengan nilai hitung sebagai berikut :

$$1,6697 < 1,707 < 2,3303$$

Dengan demikian, tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

5. Hasil Uji T

Hasil uji t antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9 diketahui sig. t $0,003 < 0,05$ dan t hitung $3,085 > t$ tabel 1.996 maka dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 4 diketahui sig. t $0,451 > 0,05$ dan t hitung $-0,759 < t$ tabel 1.996 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak.

6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.358 ^a	0.128	0.102	0.12498

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 26.0

Dari data pada tabel 5 terlihat bahwa nilai R square sebesar 0.128. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengaruh variabel independen (*capital intensity* dan kebijakan hutang) dalam menjelaskan variabel dependen (agresivitas pajak) adalah 12,8% , sedangkan sisanya 87,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* pada perusahaan sektor konstruksi bangunan, property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena kepemilikan asset tetap dapat mengurangi laba karena timbulnya depresiasi dari asset tetap tersebut yang membuat dasar perhitungan pajak menjadi lebih kecil yang menyebabkan timbulnya Tindakan agresivitas pajak
2. Kebijakan hutang pada perusahaan sektor konstruksi bangunan, property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak melainkan benar-benar dilakukan untuk membiayai operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Tegar dan Mrian Elena 2021 .“<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210408/259/1378233/ibu-sri-mulyani-jangan-lengah-awas-praktikpenghindaranpajak-korporasi>.Diakses pada tanggal 21 Januari 2022.
- Atari, Jane. 2016. “Pengaruh inenajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Agressive.” *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 Hal: 1137–1149.
- Fadli, Imam. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba,Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” *JOM Fekon* Vol.3 No.1.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP. UNDIP.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim, dan Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Darussalam dan Danny Septriadi 2009. *Tax avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, And Anti Avoidance Rule*. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&q=&hlm=1>. diakses tanggal feb 2022Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartadinata, Okta S, and Heru Tjaraka. 2013. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Agressiveness.” *Ekonomi Dan Bisnis*, No.3 Hal: 48–59.



- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap. Jakarta : IAI
- Jensen, M.C, William H.M. 1976. "Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance." *Journal Of Financial Economics*.
- Kar, D., & Spanjers, J. (2014). Illicit Financial Flows from Developing Countries 2004-2013. Global Financial Integrity.
- Karima, N. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Widya Warta* Vol.2 Hal:219–30.
- Kuznetsov, A. Dan Kuznetsova, O. 2008. "'Gaining Competitiveness Through Trust: The Experience of Russia'." *European Journal of International Management* Vol.1 Hal: 22–38.
- Lubis, Irsan, Suryani, and Firli Anggraeni. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.7 No.2 Hal : 2252–7141.
- Luke, Zulaikha. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* Vol.13 No.1 Hal: 80–96.
- Mulyani, Sri. 2021. "Penerimaan Pajak Capai Rp1.019,56 Triliun atau 85,65% dari Target." Terdapat : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/penerimaan-pajak-capai-rp1019-56-triliun-atau-85-65-dari-target/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2021
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, V.R , & Putra, B.I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19.(1),1-11
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* , Dewan Komisaris , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.
- Rifka Siregar dan Dini Widyawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Riyanto, B. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, D., dan Rahayuningsih, D.A. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. Vol. 14, No..3.



- Wahyuni, Silvy Dwi dan Dewi Prastiwi. 2020. "Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresiveness dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 09 , No 01.
- Slemrod, Joel. 2007. Cheating Ourselves: The Economics of Tax Evasion. *Journal of Economic Perspective* 21: 25-48.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukama, Yoga. 2020. "RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak" Terdapat : <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak> Diakses pada tanggal 26 Desember 2021
- Tilling, Matthew v. 2004. "Refinements To Legitimacy Theory In Social And Environmental Accounting." *Commerce Reaserch Paper Series No. 04-6. Flinders University. South Australia.*
- Wahyuni , Silvy Dwi dan Dewi Prastiwi. 2020. "pengaruh capital intensity terhadaptax aggressiveness dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi". *Akunesa* Vol 09 No 01.
- Zahira, Aizah. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *JOM Fekon* Vol.4 No.1.